

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan umat manusia. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik di mana jika manusia tidak mampu menjaga aktivitasnya yang selaras dengan alam maka akan berdampak terhadap kerusakan alam begitu pula sebaliknya jika manusia menjaga kelestarian alam dengan baik, maka lingkungan yang ada akan terjaga dengan baik. Penanaman kesadaran akan pentingnya manusia hidup berdampingan dengan alam serta bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam yang terbatas tersebut guna kehidupan generasi selanjutnya, oleh karenanya manusia dituntut untuk menghargai pembangunan lingkungan yang berkelanjutan dan menghindari perkembangan dan pemanfaatan berlebihan sumber daya alam yang mengakibatkan pada kerusakan lingkungan hidup (Zheng et al., 2018).

Menurut Gifford dan Nilson menjelaskan manusia hendaknya mengubah perilakunya dalam upaya mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (dalam de Leeuw et al., 2015). Hal ini dikarenakan manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Palupi & Sawitri, 2017) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu unsur utama yang menunjang kehidupan umat manusia. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bila perilaku manusia dapat dirubah dan bersikap baik terhadap lingkungan maka bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan dan ekosistem dapat di minimalisir. Paradigma dan pola pikir manusia terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan di bangku sekolah sedari dini.

Pendidikan menjadi sarana bapak/ibu guru menanamkan perilaku yang berpihak kepada lingkungan atau dikenal dengan *responsible environmental behavior*. Menurut (Dasi et al., 2019) *responsible environmental behavior* merupakan perilaku baik dari manusia untuk menjaga stabilitas lingkungan dalam usaha menghindari dampak buruk kerusakan alam. *Responsible environmental behavior* dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi: pengetahuan, *locus of control*, kepribadian, keinginan untuk bertindak, sikap, serta faktor *attitude toward environment*.

Faktor tersebut selaras dengan *theory of planned behavior* terdapat tiga faktor yang dapat memprediksi perilaku termasuk perilaku tanggung jawab lingkungan atau *responsible environmental behavior* (Ajzen, 1991). Salah satu faktornya adalah sikap (*attitudes*), sikap didefinisikan sebagai penilaian terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak. Menurut Khasani et al., (2021), menjelaskan *student's attitude toward environment* sebagai tindakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan atau suatu bentuk penghargaan terhadap lingkungan yang sehat dengan cara berusaha mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sikap yang mengacu kepada kepedulian terhadap lingkungan seperti dukungan konservasi, melindungi alam dan merasa emosional atas segala kerusakan lingkungan disebut dengan sikap mengenai lingkungan (*attitudes toward environment*). Selain itu, sikap mengenai lingkungan (*attitudes toward environment*) berhubungan kuat dengan *locus of control*.

Rotter (1996) *locus of control* merupakan suatu tingkat yang mengukur sejauh mana harapan seseorang terhadap hasil atau penguatan dari perilaku mereka bergantung pada penilaian pribadi. Kepercayaan ini lebih terfokus pada peningkatan pemahaman diri sendiri yang terkontrol dan berakibat pada perilaku yang dihasilkan oleh individu tersebut akan tetapi individu yang percaya bahwa hasil atau akibat dari perilaku mereka ditentukan oleh lingkungannya. Dengan demikian, *locus of control* dapat ditingkatkan melalui peningkatan sikap mengenai lingkungan (*attitudes toward environment*) yang menyebabkan individu menunjukkan (*responsible environmental behavior*).

Dari *theory of planned behavior* yang dijelaskan di atas didukung oleh penelitian sebelumnya dari Dasi et al., (2019), menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara wilayah kendali dan tanggung jawab personal dengan intensi pro lingkungan, dan hasil penelitian Palupi & Sawitri (2017) dengan metode deskriptif menunjukkan hasil penelitian sikap yang positif terhadap perilaku pro-lingkungan akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sehingga mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian hubungan antara sikap peserta didik terhadap lingkungan (*student's attitude toward environment*) dan *locus of control* dengan perilaku tanggung jawab lingkungan (*responsible environmental Behavior*) peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dielaskan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, yaitu (1) apakah *student's attitude toward environment* berhubungan positif dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?; (2) bukankah *student's attitude toward environment* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?; (3) apakah terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?; (4) mungkinkah *locus of control* dapat meningkatkan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?; (5) apakah terdapat hubungan positif antara *student's attitude toward environment* dan *locus of control* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?

C. Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka masalah ini hanya dibatasi pada hubungan antara *student's attitude toward environment* dan *locus of control* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan positif antara *student's attitude toward environment* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara *locus of control* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara *student's attitude toward environment* dan *locus of control* secara bersama-sama dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hubungan antara *student's attitude toward environment* dan *locus of control* dengan *responsible environmental behavior* peserta pendidik.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi kepada peserta pendidik tentang *responsible environmental behavior* dan menjaga lingkungan. Kemudian dapat digunakan sebagai informasi untuk membantu penelitian lanjutan.

